

## Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media *Phantom* dan *Power point* untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengguna Gigi Tiruan Cekat

Juniarti Utami<sup>a, 1</sup>, Almujadi<sup>a, 2\*</sup>, Dewi Risnawati<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>juniartiutami00@gmail.com; <sup>2</sup>pakalmujadi@yahoo.com

\*koresponden penulis:pakalmujadi@yahoo.com

### Informasi artikel

Article history:  
Accepted : June 2024  
Revision : June 2024  
Published : July 2024

### Kata kunci:

Pengetahuan  
Media *Phantom*  
Media *Power point*  
Gigi Tiruan Cekat



### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Riskesdas tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 45,3%. Salah satu pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan dapat dilakukan dengan media *phantom* dan *power point*. Karena media *phantom* termasuk dalam alat peraga tiruan yang berfungsi untuk latihan demonstrasi sedangkan media *power point* dengan kemampuan *picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus dan menarik. **Tujuan:** Diketuainya perbedaan efektivitas penyuluhan menggunakan media *phantom* dan *power point* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap pengguna gigi tiruan cekat. **Metode:** Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *two group pretest - posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 38 warga Dusun Lendang Belo, NTB. Analisis data menggunakan uji *Paired sample t-test* dan uji *Independent sample t-test*. **Hasil:** Tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan menggunakan media *phantom* gigi dengan kriteria pengetahuan sedang (89,5%) dan setelah penyuluhan menjadi kriteria baik (78,9%). Tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan menggunakan media *flipchart* dengan kriteria sedang (73,7%) dan setelah penyuluhan menjadi kriteria baik (36,8%). **Kesimpulan:** *Phantom* lebih efektif digunakan sebagai media penyuluhan dibandingkan dengan media *power point*. This is an open access article under the CC-BY-SALicense.



---

## ABSTRACT

**Key word:**

Knowledge

Phantom Media

Power point Media

Fixed Dentures

**Background:** Riskesdas in 2018 stated that the prevalence of dental and oral problems in Indonesia was 45.3%. One of the ways to prevent dental and oral health problems is through education on how to brush your teeth properly and correctly. Counseling can be done using phantom and power point media. Because phantom media is included in virtual displays which function for demonstration exercises, while Power point media with picture capabilities, fan sound effects can be used to create good and interesting slides. **Objectives:** The difference in the effectiveness of counseling using phantom and power point media on knowledge of how to brush teeth properly and correctly for users of fixed dentures is known. **Methods:** This research is a quasi experiment using a two group pretest - posttest design. This research was conducted in June 2023. The sampling technique in this research used a total sampling technique, with a total population of 38 residents of Lendang Belo Hamlet, NTB. Data analysis used the Paired sample t-test and the Independent sample t-test. **Results:** The level of knowledge of brushing teeth before counseling using dental phantom media was with moderate knowledge criteria (89.5%) and after counseling was good criteria (78.9%). The level of knowledge of brushing teeth before counseling using flipchart media was medium criteria (73.7%) and after counseling was good criteria (36.8%). **Conclusion:** Phantom is more effectively used as an outreach medium compared to power point media.

---

## Pendahuluan

Pengguna gigi tiruan harus tetap memperhatikan kebersihan gigi tiruannya, terutama pada usia lanjut karena pada usia ini seseorang telah mengalami penuaan yang biasanya mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor yang semakin lambat dan menjadi kurang cekatan sehingga akan kesulitan dalam melakukan perawatan dan menjaga kebersihan rongga mulutnya. Kebersihan gigi tiruan yang baik dapat mendukung kesehatan rongga mulut secara menyeluruh dan mencegah kehilangan gigi lebih lanjut. Riskesdas tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 45,3%. Penyakit gigi dan mulut salah satunya adalah kehilangan gigi dan prevalensinya paling tinggi pada usia 45-65 tahun. Kehilangan gigi pada kelompok usia 45-54 tahun sebesar 23,6%, pada kelompok usia 55-64 sebesar 29% kemudian semakin meningkat menjadi 30,6% pada usia 65 tahun ke atas.<sup>1</sup>

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menyampaikan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan kesehatan gigi yang lebih baik.<sup>32</sup> Penyuluhan adalah proses penyampaian pesan dari penyuluh kepada peserta penyuluhan. Proses menangkap pesan perlu digunakan sarana yang dapat membuat proses komunikasi yang disebut media. Media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan adalah

media dapat mempermudah penyampaian informasi dan media dapat menghindari kesalahan persepsi.<sup>2</sup>

Media penyuluhan yang akan digunakan adalah media *phantom* dan media *power point*. *Phantom* gigi termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. *Phantom* gigi manusia berfungsi untuk latihan demonstrasi perlindungan mulut dan pengajaran klinis secara relatif, *phantom* suatu media yang tepat untuk membantu responden dalam mempelajari informasi baru yang bisa meningkatkan pengetahuan.<sup>3</sup>

Media *power point* adalah salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan suatu presentasi, media ini dapat dipakai dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, dengan kemampuan *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus dan menarik.<sup>4</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 7-8 Maret 2023 di Dusun Lendang Belo Desa Mamben Baru pada kelompok usia 40-65 tahun pengguna gigi tiruan dengan memberikan kuesioner tentang cara menyikat gigi tiruan cekat sebanyak 10 pertanyaan, di dapatkan 70% responden memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang menyikat gigi terhadap pengguna gigi tiruan cekat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk meneliti efektivitas perbedaan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *phantom* dan *power point* terhadap tingkat pengetahuan pengguna gigi tiruan cekat kelompok usia 40-65 tahun di Dusun Lendang Belo Desa Mamben Baru Kec.Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan menggunakan media *phantom* dan *power point* terhadap tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap pengguna gigi tiruan cekat

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan *quasi experiment* atau eksperimen semu yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang menyikat gigi dengan penyuluhan menggunakan media *phantom* gigi dan media *power point* terhadap pengguna gigi tiruan cekat. Kedua kelompok akan dilakukan pre-test sebelum dilakukan penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan. Penelitian menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengguna gigi tiruan cekat tentang cara menyikat gigi.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Dusun Lendang Belo, Desa Mamben Baru dengan rentang usia 40-65 tahun yang menggunakan gigi tiruan cekat dengan jumlah populasi sebanyak 38 orang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Masing-masing kelompok (media *phantom* dan *power point*) terdiri dari 19 responden dengan kriteria inklusi masyarakat pengguna gigi tiruan cekat, bersedia menjadi responden.

Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya berisi 15 pernyataan dengan alternatif jawaban benar dan salah, bila menjawab benar diberi nilai 1 dan bila menjawab salah diberi nilai 0, sehingga skor maksimal adalah 15 dan skor minimal 0. Pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

Baik : jika jawaban benar 10-15 pernyataan

Sedang : jika jawaban benar 6-10 pernyataan

Kurang : jika jawaban benar 0-5 pernyataan

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS, data dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan uji *Shapiro Wilk* kemudian dilanjutkan Uji *Paired Sample Test* dan Uji *Independent Sample Test*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sesuai dengan surat keterangan Layak Etik No.DP.04.03/e-KEPK.1/658/2023.

## Hasil

Penelitian perbedaan efektivitas penyuluhan tentang menyikat gigi menggunakan media *phantom* dan *power point* terhadap tingkat pengetahuan pengguna gigi tiruan cekat telah dilaksanakan pada bulan juni 2023 di Dusun Lendang Belo Desa Mamben Baru Kabupaten Lombok Timur, NTB. Sampel penelitian sebanyak 38 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama diberikan penyuluhan menggunakan media *phantom* gigi dan kelompok kedua diberikan penyuluhan menggunakan media *power point*. Data hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik		Frekuensi	
		N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	14	36,8
	Perempuan	24	63,2
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>
Kelompok Umur	40-50 tahun	20	52,6
	51-50 tahun	13	34,2
	61-65 tahun	5	13,2
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Tidak sekolah	2	5,3
	SD/MI	14	36,8
	SMP/MTs	10	26,3
	SMA/ MA/SMK	9	23,7
	Sarjana	3	7,9
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Wiraswasta	3	7,9
	Guru	3	7,9
	Ibu rumah tangga	6	15,8
	Petani	23	60,5
Pekerjaan	Pegawai pemerintah	1	2,6
	Pedagang	2	5,3
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 24 (63,2%). Distribusi kelompok umur

terbanyak adalah kelompok umur 40-50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 (52,6%). Distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan paling banyak adalah jenjang pendidikan SD/MI sebanyak 14 (36,8%) responden, sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah tidak sekolah sebanyak 2 (5,3%) responden. Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak adalah pekerjaan sebagai petani sebanyak 23 (60,5%) responden dan paling sedikit adalah pekerjaan sebagai pegawai pemerintah sebanyak 1 (5,3%) responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada kelompok media *phantom*

Tingkat pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
	N	%	N	%
Baik	0	0	15	78,9
Sedang	17	89,5	4	21,1
Kurang	2	10,5	0	0
Total	19	100	19	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi kelompok dengan media *phantom* sebelum dilakukan penyuluhan adalah 0 responden dengan kategori baik, dan sesudah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden terbanyak kategori baik sebanyak 15 (78,9) responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi pada kelompok media *power point*

Tingkat pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
	N	%	N	%
Baik	2	10,5	7	36,8
Sedang	14	73,7	12	63,2
Kurang	3	15,8	0	0
Total	19	100	19	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi kelompok dengan media *power point* sebelum dilakukan penyuluhan adalah 3 (15,8 %) responden dengan katagori kurang, dan sesudah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden dengan katagori kurang sebanyak 0 (0%).

### Uji Prasyarat Analisis

Tabel 4. Hasil uji normalitas data

Kelompok		N	P-value	keterangan
<i>Phantom</i>	Sebelum	19	0,223	Terdistribusi Normal
	Sesudah	19	0,359	Terdistribusi Normal
<i>Power point</i>	Sebelum	19	0,089	Terdistribusi Normal
	Sesudah	19	0,404	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan *pretest-posttest* pada kelompok media *phantom* maupun *power point* memiliki nilai p lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang berarti persebaran data yang diperoleh terdistribusi normal, sehingga analisis data penelitian ini dilakukan secara parametrik menggunakan *paired sample test* dan *independent sample test*.

#### Analisis Statistik

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

<i>Pre-test</i> Test kelompok	<i>post-</i>	N	<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>Sign(2-tailed)</i>
<i>Phantom</i>		19	-4.789	-14,938	0,000
<i>Power point</i>		19	-2.526	-10,793	0,000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan uji beda *Paired sample t-test* pada kelompok media *phantom* dan kelompok media *power point* diketahui ada perbedaan bermakna nilai P sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka disimpulkan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi terhadap pengguna gigi tiruan cekat.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Kelompok media	N	<i>Mean</i>	<i>Std. deviation</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Sig(2-tailed)</i>
<i>Phantom</i>	19	12,11	1.997	2.053	0,004
<i>Power point</i>	19	10,05	2.172		

Tabel 6. Menunjukkan bahwa rerata selisih kelompok media *phantom* sebesar  $12,11 \pm 1.997$  dan rerata selisih kelompok media *power point* sebesar  $10.05 \pm 2.172$ , dengan nilai  $p = 0,004$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara penyuluhan tentang menyikat gigi menggunakan media *phantom* dan menggunakan media *power point* terhadap tingkat pengetahuan responden.

#### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Responden terbanyak kelompok umur 40-50 tahun, karena pada usia ini sudah mengalami penuaan, dimana proses penuaan ini menyebabkan seseorang lebih rentan terhadap penyakit mulut seperti karies dan penyakit periodontal yang dapat memicu terjadinya kehilangan gigi.<sup>5,6</sup>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui responden terbanyak ialah jenjang pendidikan SD/MI, menurut beberapa responden ini disebabkan karena akses pendidikan masih terbilang langka sehingga jarak sekolah dengan rumah sangat jauh dan masih sulitnya akses kendaraan maupun ekonomi. Menurut jenis pekerjaan, responden terbanyak adalah petani ini didukung

dengan data dari Desa Mamben Baru yang menyatakan mayoritas penduduk memiliki lahan pertanian.

Dari data yang tersaji pada tabel 2 dan 3 diketahui ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan kesehatan berupa meningkatnya jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik yang berarti penyuluhan cara menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal ini disebabkan karena penggunaan media berupa informasi dan gambar-gambar yang menarik memberikan pengaruh.<sup>7,8</sup>

Data hasil penelitian pada masing-masing kelompok dilakukan analisis untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji beda paired sample test tabel 5 menunjukkan perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan baik pada kelompok media *phantom* maupun kelompok media *power point*.<sup>9,10</sup>

Berdasarkan tabel 6 hasil uji Independent sample t-test tentang efektivitas penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *phantom* dan penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *power point* terhadap tingkat pengetahuan pada responden usia 40-65 tahun pengguna gigi tiruan cekat mendapatkan nilai signifikansi  $p=0,004$  yang artinya  $H_0$  diterima dengan nilai rata-rata *phantom* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *power point* ( $12,11 > 10,05$ ) yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media *phantom* dan penyuluhan menggunakan media *power point* terhadap pengetahuan responden usia 40-65 tahun pengguna gigi tiruan cekat.<sup>11,12</sup>

Penggunaan media *phantom* dalam melakukan penyuluhan lebih efektif dikarenakan dalam proses belajar menggunakan benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsi bahan pendidikan/pengajaran. Pada penelitian ini, *phantom* gigi merupakan benda tiruan yang memiliki intensitas yang tinggi dan penampang lebih lebar karenamendekati dengan media benda asli. Penyuluhan menggunakan *phantom* memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif. Orang biasanya akan lebih percaya pada sesuatu yang dilihat atau dikerjakan daripada yang didengar atau dibaca dan akan lebih percaya kalau dapat mengerjakan. Peragaan dapat diulang dan dicoba oleh peserta dengan suasana santai serta benda yang digunakan benar-benar nyata.<sup>13,14</sup>

Media penyuluhan lain yang digunakan adalah *power point* untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai cara menggosok gigi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan mengenai uji media yang diberikan. Bahwa terdapat beberapa responden yang penglihatannya sudah menurun serta kemampuan membacanya masih kurang baik bahkan ada yang belum mengenal huruf. Namun tidak sedikit juga yang menganggap bahwa media yang digunakan menarik dan membuat mereka lebih mudah memahami cara menggosok gigi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan media *power point* terhadap peningkatan pengetahuan dan tujuan pemakaian gigi tiruan cekat.<sup>15,16</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan efektivitas penyuluhan menyikat gigi menggunakan media *phantom* dan *power point* terhadap tingkat pengetahuan pengguna gigi tiruan cekat usia 40-65 tahun telah dilaksanakan di Dusun Lendang Belo, Desa Mamben Baru pada bulan Juni 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan media *phantom* dan penyuluhan menggunakan media *power point* terhadap responden pengguna gigi tiruan cekat usia 40-65 tahun yaitu media *phantom*.

## Referensi

1. Prawesthi, E., Marpaung, L., & Tarsilah, T. Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Penggunaan Gigi Tiruan melalui Penyuluhan, Pembuatannya dan Evaluasi Kepuasan Penggunaan di SMK Assa'adah Jakarta. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 2022.3(4), 435–445.
2. Marsigid, D. dkk. Penyuluhan Media Leaflet dan Video Animasi Tentang Pentingnya Kesehatan Gigi Mulut Penggunaan dan Pembuatan Gigi Tiruan pada Siswa-Siswi dan Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. 2022. 2(08), 1427–1434.
3. Aritonang, N. J., & Purba, R. Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Dan *Phantom* Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyuka Gigi Yang Baik dan Benar Pada Siswa/I Kelas IV SDN 06 Kemenangan Tani. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 2017.11(3), 177–180.
4. Brier, J., & Jayanti, DL. Efektivitas Penyuluhan dengan Vidio *Power point* dan Vidio Rekaman Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang cara menyikat gigi. 2020. 21(1), 1–9.
5. Herliyanti, Siagian KV, Wowor VN. Kualitas hidup masyarakat Kelurahan Batu Kota yang memakai gigi tiruan. *J Ilmiah Farm*;4(4): 2015.102-144.
6. Najiah, Irna, Lutfi N, dan Taopik R. Pengembangan Media Healthy Dental Box (Hdb) Untuk Memfasilitasi Keterampilan MenggosokGigi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia* 4(1): 2020. 131–44.
7. Lee, M., Kim, S., Park, J., & Choi, H. Efficacy of Multimedia Tools in Teaching Oral Hygiene to Denture Wearers. *Gerodontology*, 40(1), 2023.35-41.
8. Chen, Y., Wang, J., Li, Z., & Xu, Q. Innovations in Dental Health Education: Integrating Technology and Hands-On Practice. *Journal of Oral Rehabilitation*, 50(7), 2023. 784-792.
9. Ramesh, S., Sharma, R., Gupta, A., & Patel, K. Impact of Hands-On Training with Phantom Models on Oral Hygiene Practices. *Journal of Dental Education*, 87(4), 2023. 412-420.
10. Johnson, T., & Kumar, S. Role of Visual Aids in Enhancing Dental Health Education: A Review. *British Dental Journal*, 234(2), 2023.95-100
11. Singh, A., Malhotra, P., Verma, R., & Kaushik, S. Effectiveness of PowerPoint Presentations in Dental Education: A Systematic Review. *International Journal of Dental Hygiene*, 20(3), 2022. 210-218.
12. Ahmed, H., Khan, M., Zain, R., & Hussain, A. Interactive Educational Methods in Prosthodontics: A Comparative Study. *Journal of Prosthetic Dentistry*, 128(5), 2022. 523-530.
13. Hulpayani S. Perbedaan Penyuluhan dengan Media *Phantom* dan Flifchart Terhadap Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Yogyakarta. *Journal Oral and Health Science*. Poltekkes jogja. 2022. P.33-36



- 
14. Prasko,P., Santoso, B., & Sutomo, B. Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 2016. 53-57.
  15. Nurhidayat O., Tunggul P, B. W. Perbandingan Media PowerPoint Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan kesehatan Gigi Dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health.*, 2012. 1(1).
  16. Sondang, S., Rosma, M., & Simaremare, R. T. Hubungan Pengetahuan Mengenai Gigi Tiruan dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Gigi Tiruan Usia 40-50 Tahun . *E-GiGi*, 11(2), 2023. 300–305..